

# HOTEL RESOR DI BALI

Aprio Jonathan dan Anik Juniwati, S.T., M.T.  
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
apriotedja04@gmail.com; aja@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Hotel Resor di uluwatu, Bali

## ABSTRAK

Hotel Resor di Bali ini, merupakan sebuah fasilitas penginapan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok turis atau wisatawan baik dari dalam maupun dari luar negeri yaitu sebuah tempat menginap yang layak digunakan, yang memenuhi standar. Selain itu juga Hotel Resor ini juga bisa menunjang pengembangan pariwisata di daerah Bali khususnya Bali selatan di daerah Uluwatu. Keunikan pada proyek ini juga terdapat pada site yang berada di pinggir tebing Uluwatu dan langsung menghadap Pantai Nyang Nyang yang termasuk pantai yang masih asri. Namun masalah desainnya adalah karena site berupa lahan yang datar sehingga perlu memberi suasana resor yang bernuansa pantai di Bali. Desain bangunan didasarkan pada budaya Bali agar suasana alam dan budaya Bali terasa kuat dalam lingkungan hotel resor.

Kata Kunci: Bali, Hotel, Penginapan, Resor.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan dan keindahan alamnya. Indonesia memiliki banyak sekali tempat yang memiliki keindahan, dan budayanya masing masing. Salah satu tempat yang sangat menarik dan sering kali di datangi oleh para turis mancanegara adalah Pulau Bali. Pulau Bali merupakan tempat berlibur orang orang Indonesia. Tidak hanya masyarakat Indonesia saja tetapi banyak sekali turis turis luar negeri yang juga mengakui keindahan Pulau Bali. Keindahan alam Bali seperti keindahan pantai, keindahan alam, dan keindahan kebun, tempat tempat wisata seperti itu yang sangat menarik bagi para turis mancanegara. setiap tahunnya jumlah pengunjung atau turis yang datang ke Pulau Bali semakin meningkat. Pada tahun 2000 jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Bali mencapai 5.064.217 jiwa, terus meningkat tiap tahunnya sampai pada tahun 2013 jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Bali mencapai 8.802.129 jiwa. Dan setiap tahunnya terus meningkat. hal ini terjadi karena keindahan alam di pulau Bali dapat mengundang para turis

dari mancanegara untuk mau berlibur ke Pulau Bali. Hal ini dimanfaatkan para investor untuk mencari keuntungan dengan membuka berbagai tempat wisata maupun fasilitas-fasilitas lainnya. Selain itu juga banyak investor-investor yang mengutamakan pembangunan dengan nuansa modern tanpa mencampurkan budaya tradisional Bali itu sendiri. Sehingga lama kelamaan budaya Bali tidak menjadi poin utama dalam mendesain bangunan di Bali. Sehingga perlu adanya kesadaran arsitektur arsitek-arsitek muda untuk membudidayakan arsitektur tradisional Bali.



Gambar 1. 1. Data kenaikan karyawisatawan bali tiap tahunnya. Sumber : lokadata.beritagar.id

Untuk membantu turis dan wisatawan yang datang ke Pulau Bali dan ingin menginap dengan nuansa pemandangan laut yang terbuka. maka proyek ini sangat membantu dimana akan di buat sebuah cottage dan hotel yang berada di pinggir tebing yang langsung menghadap ke Pantai Nyang Nyang dan laut di Kuta Selatan Uluwatu. Selain itu juga akan memberikan fasilitas pelayanan dimana pengunjung akan merasakan Budaya Bali yang dipadukan dengan bangunan hotel resor.

1.2 Rumusan Masalah

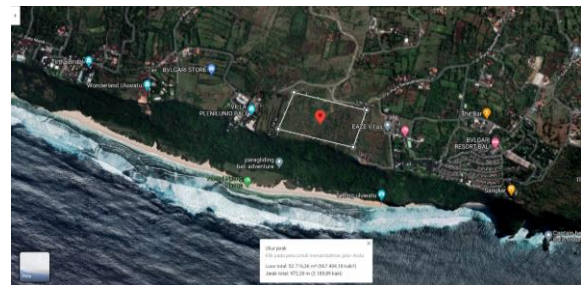
Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah bangunan hotel resor yang dapat memanfaatkan keunggulan site itu sendiri dan juga memadukan budaya Arsitektur Tradisional Bali dengan hotel resor yang akan di bangun. Juga menggunakan material-material yang mendukung dengan budaya Arsitektur Tradisional Bali itu sendiri.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk memenuhi keinginan wisatawan yang ingin menginap di sebuah hotel dengan view langsung Pantai Nyang Nyang dan laut Kuta Selatan.

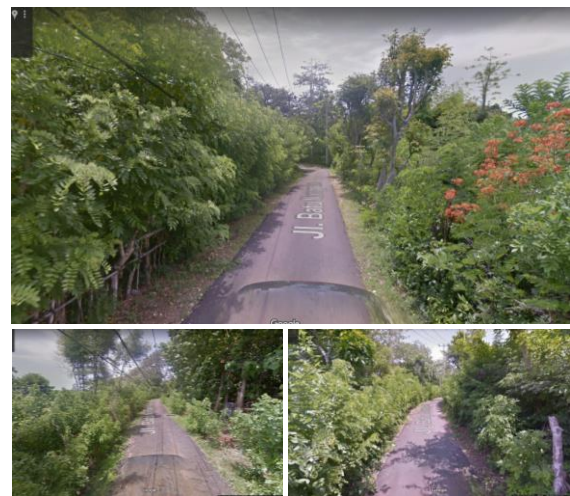
Selain itu juga ingin menunjukkan pada turis luar budaya Arsitektur Tradisional Bali. Juga menanamkan Budaya Bali agar Budaya Bali tetap kental di Bali itu sendiri.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di pinggir tebing Uluwatu tepatnya di belakang Pantai Nyang Nyang. Lokasi site sendiri masih sedikit tersentuh investor-investor. Pada bagian barat timur utara hanya terdapat rumah warga dan lahan kosong.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

- Data Tapak
  - Nama jalan : Jl. Batu Nunggalan
  - Status lahan : Tanah kosong
  - Luas lahan : +/- 21300 M<sup>2</sup>
  - Tata guna lahan : Pariwisata
  - Garis sepadan sungai (GSS) : 10 meter
  - Garis sepadan bangunan (GSB) : 1x rumija+ tljkan
  - Koefisien dasar bangunan (KDB) : 50%
  - Koefisien dasar hijau (KDH) : 30%
  - Koefisien luas bangunan (KLB) : 1.5
  - Tinggi Bangunan : 15 meter
- (Sumber: gistaru.atrbpn.go.id)

## 2. DESAIN BANGUNAN

### 2.1 Program dan Luas Ruang

Pada area hotel resor memiliki beberapa fasilitas, diantaranya:

- Restoran, meliputi area makan, toilet, area kasir, dan area dapur.
- SPA, meliputi area spa, dan terdapat toilet dan kamar mandi untuk wanita dan pria.
- Karoke, meliputi area untuk karaoke, toilet, area mini bar, dan dapur.
- GYM, meliputi area gym, mini bar, area toilet dan kamar mandi.
- Kolam renang, meliputi area kolam renang anak dan kolam renang dewasa.
- Bangunan Utama, meliputi lobby, area receptionist, kantor pengelola, area cafe, area tenan, gudang, toilet, dan taman mini.



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Selain itu juga terdapat bangunan hotel yang memiliki 2 tipe yaitu tipe kamar hotel biasa dan ada juga hotel cottage. Yang menjadi beda diantara 2 tipe kamar itu adalah yang hotel biasa berada di dalam bangunan besar dan tiap kamar memiliki luas sekitar 24 m<sup>2</sup> saja. Hotel memiliki fasilitas hanya kamar dan kamar mandi saja. Sedangkan hotel cottage seperti cottage tetapi dalam 1 unit cottage terdapat 6 buah kamar hotel yang masih masing memiliki luas 32 m<sup>2</sup>. Hotel cottage memiliki fasilitas berupa kamar, kamar mandi, balkon, dan teras. Selain memiliki hotel kita juga memiliki cottage itu sendiri. Kita memiliki 7 cottage yang masing masing memiliki luas 110 m<sup>2</sup> per unitnya. Pada cottage memiliki fasilitas berupa kamar, kamar mandi, dapur, taman sendiri, jacuzzi, dan area BBQ sendiri.



Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang luar

### 2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Lokasi : Pecatu, Kec. Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali  
 (-8.843512783048363, 115.11477183095937) dekat dengan Nyang Nyang Beach

Luas Site : +- 21.300 M2

Sekitar Site :

- selatan ( terdapat pantai nyang nyang, tebing uluwatu )
- Barat ( Wonderland Uluwatu )
- utara ( lahan kosong )
- timur ( lahan kosong )

Gambar 2. 3. Analisa tapak

Pada area site menghadap ke laut yang berarti menghadap selatan. Sehingga tidak perlu khawatir memberi bukaan yang besar pada kamar yang menghadap langsung ke laut.

Site merupakan wilayah yang sepi, karena jauh dari jalan raya dan kepadatan kendaraan. Sehingga kebisingan juga tidak mengganggu. Kebisingan dari air laut juga tidak terdengar karena tebing berada 70 meter di atas permukaan laut.



Gambar 2. 4. Zoning pada tapak



Pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi tapak menjadi 3 area, yaitu: area privat, semi privat, dan servis dimana area privat meliputi area hotel, area hotel cottage, dan area cottage. Area semi privat meliputi fasilitas fasilitas pendukung hotel resor yaitu restoran, *café*, gym area, spa area, karaoke, kolam renang dan bangunan utama. Sedangkan area servis terdapat pada ruang utilitas. Terdapat juga pembagian area menurut Budaya Bali yaitu pembagian Tri Angga. Yang dimana bagian di bagi menjadi 3 yaitu area utama, madya dan nista. Area utama terdiri dari pura, area madya terdiri dari hotel, hotel cottage, cottage, bangunan utama, gym area, karaoke, spa area, kolam renang dan restoran. Sedangkan area nista terdiri dari ruang utilitas.



Gambar 2. 5. Konsep pendekatan perancangan.



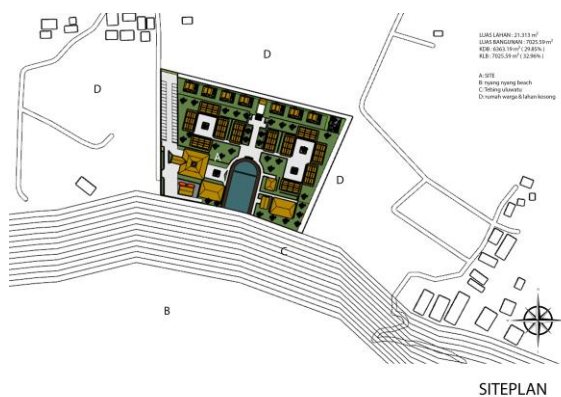
Gambar 2. 6. Diagram konsep pendekatan perancangan.

### 2.3 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan site hotel resor yang berada di Bali maka pendekatan yang diambil adalah pendekatan budaya yaitu penerapan Arsitektur Tradisional Bali ke dalam proyek hotel resor itu sendiri, yaitu pendekatan berdasarkan konsep triangga. Konsep itu sendiri berasal dari Arsitek Tradisional Bali sendiri yang dimana setiap bangunan dan area pada Rumah Adat Bali dibedakan menjadi 3 bagian yaitu: Utama, Madya, dan Nista. Pada bangunan, konsep Tri Angga diterapkan secara vertikal, yaitu: Utama diibaratkan sebagai kepala, Madya sebagai badan, dan Nista sebagai kaki. Transformasi ke bangunan menjadi Utama adalah atap, Madya adalah badan bangunan, dan Nista sebagai landasan bangunan. Sedangkan pada pembagian area rumah adat sendiri, penerapan Tri Angga adalah area Utama merupakan area yang paling suci dan sakral, biasa diisi dengan tempat pemujaan. Area Utama sendiri harus berada di bagian yang paling dekat dengan gunung. Pada Area Madya ditempatkan tempat tidur, ruang tamu, ruang aktifitas. Sedangkan Area Nista adalah bagian yang mengarah ke Laut. Pada Area Nista biasanya ditempatkan kandang, Toilet, atau bagian yang dianggap kotor. Bangunan Hotel Resor ini didasarkan pada transformasi dan penerapan konsep Tri Angga ini. Sehingga para wisatawan bisa merasakan juga suasana dan budaya arsitektur tradisional Bali di penginapan yang mereka sewa. Selain itu juga pesan bahwa budaya dan arsitektur setempat tetap ada dan harus di lestariikan agar nilai lokal dapat memberi nilai, tidak kalah dengan perkembangan jaman dan globalisasi.

Pada tatanan masa pun sudah di bagi menjadi tiga zona yaitu zona nista (hijau), zona madya (biru) dan zona utama (merah). Konsep bangunan , per massa bangunan sendiri mengambil mengambil bentuk yang simetri dimana pada bangunan arsitektur Bali sendiri banyak sekali menggunakan bentuk denah persegi. Bangunan hotel juga dibuat terpisah pisah karena pada rumah adat Bali sendiri bukan berupa bangunan tunggal yang utuh, yang berisikan semua ruang. Bangunan rumah adat Bali dibagi menjadi berbagai ruangan ke beberapa bangunan, contoh bangunan dapur sendiri, kamar tidur sendiri, ruang keluarga sendiri, dan sebagainya. Maka dari itu pada rancangan Hotel Resor di Bali ini terdapat banyak massa yang terpecah sehingga memiliki kesan rumah adat Bali. Pada rumah adat Bali memiliki natah sebagai taman atau ruang terbuka yang berada di tengah beberapa massa bangunan. itu sebabnya banyak sekali taman atau ruang terbuka yang berada di Hotel Resor ini. sehingga para wisatawan yang menginap akan merasakan hotel dengan nuansa alam terbuka, yaitu didesain agar tiap hotel cottage dan cottage memiliki taman sendiri pada halaman depan unit mereka.

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 7. Site plan



Gambar 2. 8. Tampak keseluruhan

Pada bangunan-bangunan utama seperti cottage karena memiliki harga yang paling mahal, sengaja dihadapkan ke arah selatan yang menjadi *best view* serta untuk mengurangi resiko silau terkena cahaya matahari pada jam-jam tertentu Oleh karena lahan berupa tanah yang datar, maka cottage diletakkan pada lantai 2 agar dari area cottage bisa mendapatkan sudut pandang yang lebih luas. Sedangkan hotel dan cottage hotel berada langsung di atas tanah. Untuk hotel cottage agar tidak tertutup dengan bangunan di depannya, maka disusun menghadap sebuah taman agar lebih lega, dan pada cottage hotel dan hotel diberi view buatan berupa taman dan ruang terbuka. Karena tanah pada site tidak berkontur sehingga dari area hunian, hotel, hotel cottage, dan cottage tidak bisa secara langsung menikmati indahnya laut di Uluwatu dan Pantai Nyang Nyang dari kamar mereka. Tetapi mereka bisa menikmati indahnya lautan dan Pantai Nyang Nyang melalui fasilitas pendukung. Contohnya restoran, gym area, spa area, karaoke, dan kolam renang.

3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang yang didasarkan pada kesan Rumah Bali itu sendiri. Sehingga tamu mampu merasakan suasana bali pada fasilitas-fasilitas yang ada.

3.1 Hotel cottage

Dengan konsep cottage yang di dalam satu cottage terdapat 6 unit kamar dengan 6 teras dan 6 teras privat di belakang kamar. Bangunan yang di ambil pun bertemakan Arsitektur Tradisional Bali yang memiliki ciri khas rumah dengan teras sebagai kaki bangunan, badan bangunan dan atap sebagai kepala. Material yang di gunakan juga menggunakan material asli Bali dan menggunakan material-material yang kental dengan Arsitektur Tradisional Bali itu sendiri. Contohnya saja kayu, ijuk atau alang-alang sebagai atap, dan lainnya.



Gambar 2.9. gambar perspektif eksterior hotel cottage

Berdasarkan filosofi tersebut, karakter ruang dari pavilion Bali adalah natural, terbuka, dan terang. Karakter ini dicapai menggunakan material kayu kelapa, beton, dan bambu.



Gambar 2.10. Perspektif interior hotel cottage

3.2 Cottage

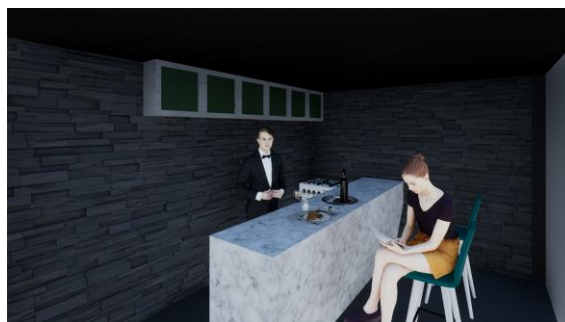
Cottage juga di desain dengan memiliki fasilitas-fasilitas yang lebih private dan juga lebih lengkap dari unit kamar lainnya. Contohnya saja memiliki dapur sendiri, juga

memiliki kolam jacuzzi sendiri, dan juga memiliki area BBQ sendiri.

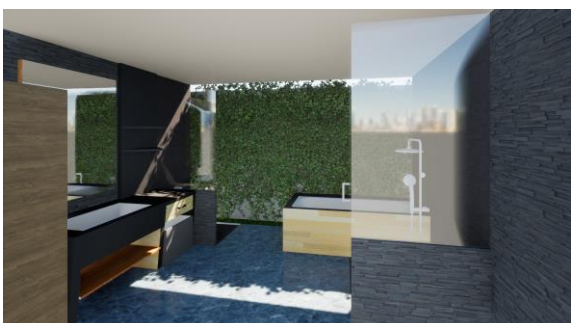


Gambar 2.11. Perspektif eksterior cottage

shop yang menjadi salah satu fasilitas yang ada di hotel resor ini.



Gambar 2.14. perspektif interior coffe shop



Gambar 2.12. Perspektif interior kamar mandi cottage

Pada kamar mandi cottage sendiri juga di desain berbeda dimana kamar mandi nya sendiri dibuat lebih luas dan juga dibuat semi terbuka. Tujuan dibuat semi terbuka yaitu selain agar udara di dalam kamar mandi tidak lembap, juga agar sirkulasi udara di kamar mandi bisa lancar.

### 3.3 Area GYM



Gambar 2.13. persektif area GYM

Karena menggunakan konsep ruang terbuka supaya udara di dalam ruang gym tidak lembap dan tidak bau keringat. Hanya kamar mandi dan toilet saja yang tertutup.

### 3.4 Coffee shop

Didalam bangunan utama terdapat tenan dan juga cafe seperti cafe untuk kue dan juga coffe

### 3.5 Kolam renang



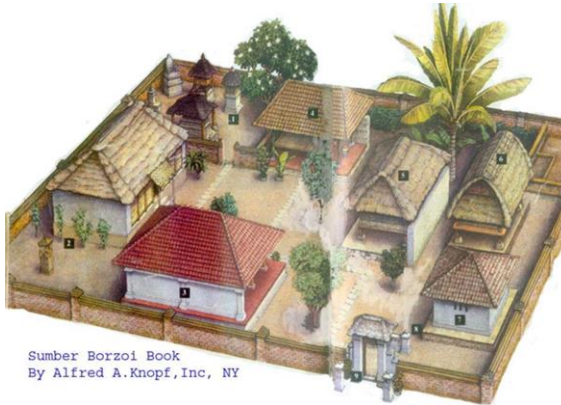
Gambar 2.15. perpspektif kolam renang

Kolam renang memiliki 2 tipe yaitu untuk anak kecil dan juga untuk orang dewasa. Untuk kolam kecil memiliki ketinggian 50 cm da untuk orang dewasa memiliki ketinggian 120 cm. Luas kolam untuk anak kecil sendiri 350 m<sup>2</sup> . sedangkan untuk kolam dewasa memiliki luas sekita 40 m x 25 m hingga luas total 1000m<sup>2</sup>. Kolam berada di pinggir tebing langsung dengan tujuan agar para tamu yang menikmati fasilitas kolam renang ini bisa langsung merasakan berenang di pinggir tebing Uluwatu secara langsung dan bisa merasakan langsung indahnya tebing uluwatu dan indahnya Pantai Nyang Nyang dari tepi kolam renang.

### 3.6 Taman

Dengan memadukan Budaya Bali pada bangunan hotel resor ini. Pada rumah tradisional Bali itu sendiri ada yang di namakan natah atau ruang terbuka atau juga taman. Biasanya natah berada di tengah tengah area ruamh adat. Sehingga pada resor hotel ini di buat banyak sekali natah yang ada di sekitar site.





Sumber Borzoi Book  
By Alfred A. Knopf, Inc, NY

Gambar 2.16. susunan rumah tradisional Bali  
sumber : cakepane.blogspot.com

Contoh natah yang berada di sekitar site. Natah dikelilingi oleh 4 buah hotel cottage. Sehingga setiap ada natah selalu di kelilingi oleh bangunan. Ini salah satu yang menjadi ciri rumah tradisional Bali.



Gambar 2.17. Perspektif taman hotel cottage



Gambar 2.18. Perspektif jalan utama

**4. Sistem Struktur**



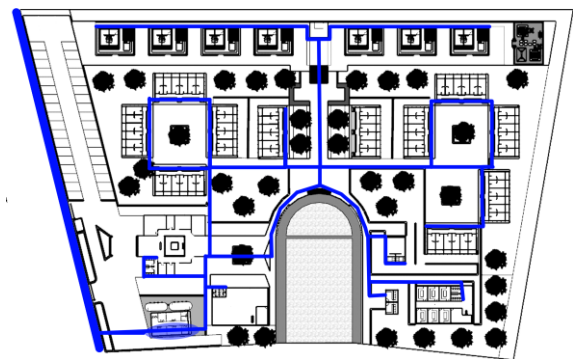
Gambar 2.19. Isometri struktur hotel cottage dan cottage



Gambar 2.20. Isometri struktur atap roof garden

**5. Sistem Utilitas**

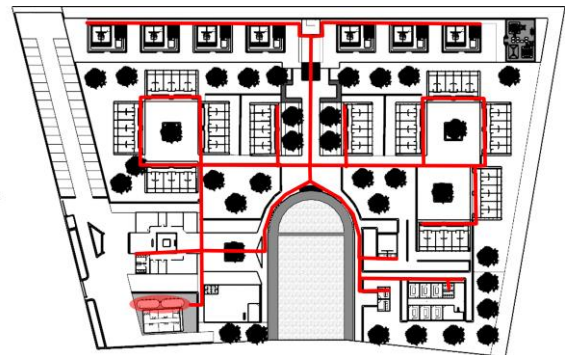
*5.1 Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor*



Gambar 2.21. Utilitas air bersih

Urutan utilitas air bersih yaitu : pdam - meteran - tandon bawah - pompa - tanki tekan – distribusi ketiap kamar mandi, dapur, kolam renang, dan lainnya.

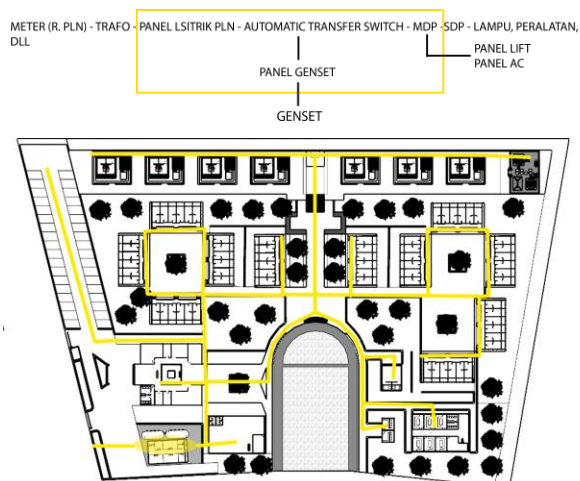
Sedangkan sistem utilitas air kotor menggunakan sistem STP biotect yang urutan utilitasnya yaitu : ( urinal, wastafel, bathtub, pembuangan lantai, kitchen sink, pipa berlemak, grees trap, pipa air kotor ) - menuju pipa kotor – STP *biotect*.



Gambar 2. 22. Utilitas air kotor

### 5.2 Sistem Utilitas Listrik

Urutan utilitas listrik yang di gunakan yaitu :



Gambar 2. 23. Utilitas listrik

## 6. KESIMPULAN

Perancangan Hotel Resor di Bali ini diharapkan bisa bermanfaat bagi Bali terutama untuk bidang pariwisata Bali. Perancangan yang memperhatikan Budaya Bali dengan menerapkan konsep Arsitektur Tradisional Bali, akan memberikan suasana yang kental dengan Nuansa Bali, melalui penampilan bangunan dan material lokalnya. Dari hasil perancangan ini diharapkan agar para wisatawan yang menginap di Hotel Resor di Bali ini mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dari suasana Bali yang didapat. Pengunjung yang menginap di Hotel Resor di Bali ini secara khusus dapat menikmati alam di daerah Uluwatu Kuta Selatan, bisa terpenuhi kebutuhan pokoknya untuk berlibur di Bali.

## DAFTAR PUSTAKA

- ida bagus putra pudharta, s. ag., m.pd.h.(2017), “asta kosala kosali arsitektur rumah adat bali” from <https://sdm.data.kemdikbud.go.id/upload/files/asta%20kosala%20kosali.pdf>
- imam zatnika w (2013), “pengertian dan klasifikasi hotel resor” from <https://archmaxter.blogspot.com/2013/10/klasifikasi-resorthotel.html>
- Indonesia kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (2010) “Pariwisata provinsi Bali” Portal Nasional Republik Indonesia. Retrieved November 19, 2015, from <http://www.indonesia.go.id/in/pemerintah-daerah/provinsi-bali/pariwisata>
- Indonesia dinas Pariwisata Pemerintah Provinsi Bali. (2015). Statistik. Retrieved December 8, 2015 from <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>

- miss bulok (2017), “rumah adat bali” from <https://budayalokal.id/rumah-adat-bali/>
- Republik Indonesia. (2011). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2011 Tentang Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025 : Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Sekretariat Negara : Jakarta from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5183/pp-no-50-tahun-2011>
- Sastrayuda, Gumelar. (2010). Hand out mata kuliah Concept Resort and Leisure, strategi pengembangan dan pengelolaan resort and leisure. Universitas Pendidikan Indonesia Bali